

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah panjang ilmu perpustakaan sampai dengan era informasi dewasa ini perpustakaan merupakan unit informasi yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis serta demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup>

Adapun dalam amanah Undang-undang disebutkan bahwa perpustakaan ialah sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Perpustakaan merupakan salahsatu jalan dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui kegiatan membaca, budaya gemar membaca perlu ditingkatkan pula agar kelestarian kebudayaan bangsa dapat terjaga dan terus diketahui oleh generasi penerusnya. Perpustakaan juga merupakan tempat untuk menggali suatu informasi khususnya dalam hal pendidikan dan pengetahuan. Pada zaman yang serba teknologi ini suatu informasi seharusnya mampu diperoleh dengan mudah dan cepat, dengan teknologi yang serba modern perpustakaan dapat menjalankan pekerjaannya menggunakan teknologi tersebut terutama dalam penyebaran informasi terkait koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tersebut.

---

<sup>1</sup> Hartono, *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), 29.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Salahsatu fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat informasi, lalu bagaimana perpustakaan dapat mempublikasikan informasinya, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi perpustakaan dapat memberikan informasi-informasi kepada yang membutuhkan, dalam hal koleksi bahan pustaka misalnya.

Katalog yang tadinya disajikan dalam bentuk selebaran kertas yang disimpan pada sebuah lemari/laci sekarang telah disulap menjadi katalog yang disajikan dalam bentuk digital serta dapat digunakan oleh orang yang membutuhkan dimanapun dan kapanpun kita menggunakannya. Tidak hanya itu, dalam katalog yang berbasis *web* ini juga kita dapat melihat status ketersediaan koleksi di perpustakaan apabila dihubungkan dengan layanan sirkulasi. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa koleksi yang kita cari sedang dipinjam atau memang tidak sedang dipinjam.

Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebaran segala macam informasi kepada masyarakat luas.<sup>3</sup> Penyediaan informasi di perpustakaan dan semakin canggihnya teknologi seharusnya dapat membuat publik nyaman, mudah, dan cepat dalam menelusuri informasi. Layanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan harus dapat diketahui oleh pemustaka, tujuannya agar pemustaka tidak merasa kebingungan ketika menggunakan layanan yang ada di perpustakaan.

Keberhasilan suatu perpustakaan terutama dapat dilihat layanan yang diberikan. Suatu layanan dikatakan berhasil, apabila perpustakaan tersebut mempunyai banyak pengunjung dan pemakai yang memanfaatkan fasilitas dan sumber-sumber yang disediakan. Berhasil tidaknya suatu layanan sangat tergantung pada unsur pelaksana atau petugas yang melaksanakan kegiatan layanan tersebut. Oleh karena itu petugas perpustakaan

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 242.

merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan layanan perpustakaan.<sup>4</sup>

Pada mulanya yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan adalah menawarkan segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada para pengguna yang datang ke perpustakaan dan memintanya. Namun, sekarang tidak lagi seperti itu, segala bahan bacaan dan sumber-sumber informasi lainnya harus sudah tersedia di tempat di mana informasi tadi dibutuhkan. Artinya, setiap pengguna membutuhkan informasi dan sumber-sumber informasi, ia harus dengan mudah bisa mendapatkannya dengan relatif cepat dan tepat. Sumber-sumber informasi harus tersedia di tempat-tempat yang sangat memerlukannya seperti lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, dan pusat-pusat informasi.<sup>5</sup>

Dilihat dari aspek distribusi informasi dan media yang bertarget memberitahukan kepada masyarakat pengguna bahwa kita (ilmuwan dan peminat informasi dan media) memiliki banyak informasi terekam yang sebetulnya sangat dibutuhkan orang, maka bukan saja hanya mengurus segisegi bentuk dan struktur lembaga tersebut, melainkan juga harus memerhatikan hal-hal antara lain: bentuk, produk, dan kualitas layanan informasi dimaksud.<sup>6</sup>

Struktur indeks dan katalog pada perpustakaan, misalnya, bukan ukuran dan cara pengetikannya saja yang ditonjolkan, melainkan lebih kepada komunikatif tidaknya dan atau informatif tidaknya indeks dan katalog ini secara diikuti karena hampir setiap saat diupdate, akan tetapi tampilannya menarik atau tidak, komunikatif atau tidak dibaca orang, dan

---

<sup>4</sup> Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2015), 130.

<sup>5</sup> Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 375-376.

<sup>6</sup> Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, (Jakarta: Kencana, 2010), 120-121.

juga penting ialah keunggulan mesin cari informasi (*search engine*) dari situs yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Dengan teknologi yang sekarang seharusnya sudah dapat mempermudah kita menemukan segala informasi yang kita butuhkan, perpustakaan dengan fungsinya yaitu sebagai sumber informasi sekarang hampir setiap lembaga memiliki perpustakaan sendiri dan tidak hanya itu, malah perpustakaan sekarang telah menyediakan teknologi penelusuran informasi bagi kita yang membutuhkannya.

Dalam hal ini perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi informasi salahsatunya pada sistem temu kembali informasi. Penelusuran informasi di perpustakaan dilakukan dengan mencari langsung ke rak koleksi dengan menggunakan alat bantu penelusuran, alat bantu ini disebut dengan katalog.

Dengan adanya bantuan teknologi sekarang katalog telah berkembang menjadi katalog yang terkomputerisasi secara *online* sehingga dapat diakses dimana saja kita berada, sistem penelusuran temu kembali informasi tersebut dinamakan *online public access catalogue* (OPAC).

Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan katalog virtual, pada hakikatnya sama dengan pengertian katalog konvensional, namun sudah dalam format *web* atau katalog yang ditampilkan dalam format internet. Nama katalog virtual bisa berbeda-beda, bergantung kepada jenis dan pembuatnya. Ada nama generik untuk katalog *online* yang sering kita dengar yakni OPAC (*online public access catalogue*), dan perpustakaan-perpustakaan besar seperti perpustakaan perguruan tinggi, sebagian besar memiliki OPAC ini.<sup>8</sup> Dengan adanya sistem katalog *online* atau OPAC ini pemustaka dapat menelusuri

---

<sup>7</sup> Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*,.

<sup>8</sup> Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, 312.

koleksi bahan pustaka dengan mudah dan tidak memakan waktu yang lama untuk menemukannya.

OPAC dapat dilakukan dimana saja baik itu di dalam perpustakaan ataupun di luar perpustakaan namun masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan hal tersebut, sebagian di antaranya terkadang lebih menelusuri bahan pustaka secara langsung ke rak buku hal ini dikarenakan terkadang OPAC sering eror dan komputer yang ada di perpustakaan Universita Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang digunakan sebagai fasilitas pemustaka untuk membuka layanan OPAC rusak dan hanya ada sebagian komputer saja yang berfungsi, karena penyebab inilah yang membuat antrian sehingga pemustaka langsung terjun ke rak buku dengan waktu yang cukup lama dalam menemukan koleksi.

Tidak hanya itu, ketika mencari buku ke rak pemustaka sering kebingungan dengan lokasi yang ditunjukkan pada OPAC, ketidaksesuaian ini pula yang sering dialami oleh pemustaka atau pengguna OPAC.

Setiap pemustaka memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta kebiasaan yang berbeda pula, kebiasaan pemustaka dalam menggunakan layanan OPAC juga pastinya akan berbeda baik itu dalam memasukkan kata kunci pada kolom pencarian ataupun ketika menelusuri koleksi pustaka di rak. Bagi pemustaka yang sering menggunakan layanan OPAC sudah pastinya tahu apa yang harus dilakukan ketika menelusuri bahan pustaka entah itu pada saat menuliskan kata kunci ataupun pada saat informasi pada OPAC telah ditampilkan. Namun bagaimana bagi pemustaka yang belum pernah menggunakan layanan OPAC apakah dengan mencari koleksi langsung ke rak tidak membuat mereka kebingungan dengan banyaknya bahan koleksi yang ada di perpustakaan atau memang mudah bagi mereka karena sudah mengetahui letak penyimpanan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Suatu perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi bertujuan untuk: Pertama, meringankan pekerjaan. Kedua, memudahkan dan memperlancar pelaksanaan tugas kepastakawanan. Ketiga, mempercepat proses temu kembali akan informasi. Keempat, memperlancar kerja sama informasi. Kelima, meningkatkan pelayanan informasi dan memanfaatkan teknologi informasi.<sup>9</sup>

Demi mempercepat proses temu kembali akan informasi serta meningkatkan pelayanan informasi dan memanfaatkan teknologi informasi, perpustakaan perlu memperhatikan hal tersebut guna kenyamanan pemustaka dalam menggali informasi.

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas penulis tertarik untuk meneliti layanan *online public access catalogue* (OPAC) oleh pemustaka, yang dilaksanakan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana layanan *online public access catalogue* (OPAC) yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

Untuk menjabarkan pokok masalah tersebut penulis membagi ke dalam dua sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan OPAC di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?
2. Bagaimana perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, 391.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang sistem layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemustaka dalam menelusuri informasi koleksi atau buku di perpustakaan dengan menggunakan layanan OPAC sehingga informasi berhasil diperoleh secara cepat dan tepat.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salahsatu acuan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mengembangkan OPAC dari perilaku pemustaka atau pengguna OPAC.
- c. Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau bahan referensi bagi mahasiswa dan yang berkepentingan.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Siti Hajar (2014) Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian “Perbandingan Pemanfaatan antara OPAC dengan Katalog Manual di Perpustakaan Universitas Hasanuddin”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Persamaannya terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang katalog *online* (OPAC) kepada pemustaka dan instansinya yaitu di perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu dari segi tujuan dan pendekatan penelitian. Penelitian skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan OPAC di perpustakaan Universitas Hasanuddin, untuk mengetahui pemanfaatan katalog manual di perpustakaan Universitas Hasanuddin, dan untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan antara OPAC dengan katalog manual di perpustakaan Universitas Hasanuddin. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian komparatif dua sampel dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 70 responden dengan analisis data editing dan tabulasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 70 responden 72% yang memanfaatkan OPAC dan 38% yang memanfaatkan katalog manual. Jadi pemanfaatan OPAC dengan katalog manual di perpustakaan Universitas Hasanuddin adalah lebih besar yang memanfaatkan OPAC dari pada katalog manual. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang sistem layanan OPAC serta perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.



2. Ipah Latipah (2016) Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Tanggapan Pengguna Terhadap Penggunaan Katalog *Online* (OPAC) SIMAP Di Perpustakaan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Kapd) Kabupaten Bogor”. Penelitian yang dilakukan oleh Ipah Latipah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Persamaannya terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang katalog *online* (OPAC) kepada pemustaka. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu dari segi tujuan dan instansinya, penelitian ini dilakukan di perpustakaan umum sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu di perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap penggunaan katalog *online* (OPAC) SIMAP dan bagaimana kendala yang dihadapi pengguna dalam mengakses katalog *online* (OPAC) SIMAP di bagian layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan sebulan sebelum penelitian dilaksanakan sebanyak 790 orang x 15% yaitu 119 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling*. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) Tanggapan pengguna terhadap penggunaan katalog *online* (OPAC) SIMAP adalah umumnya pengguna merasa terbantu dan mudah dalam menemukan informasi yang dibutuhkan melalui penelusuran pada katalog *online* SIMAP. (2) Kendala yang dihadapi dalam mengakses katalog *online* (OPAC) SIMAP adalah hampir setengah dari pengguna menghadapi kendala dalam mengakses katalog *online* (OPAC) SIMAP dan sebagian besar dari pengguna tidak menghadapi kendala apapun dalam mengakses katalog *online* (OPAC) SIMAP. Adapaun kendala yang sering dihadapi pengguna yaitu hampir setengah dari pengguna

menghadapi kendala berupa gangguan pada katalog *online* (SIMAP error), sedangkan sebagian kecil lainnya menghadapi kendala berupa koleksi yang ditampilkan pada katalog *online* (OPAC) SIMAP tidak ditemukan di rak, tidak menemukan informasi yang dibutuhkan, mengantri saat akan menggunakan katalog *online* (OPAC) SIMAP, masalah jaringan, serta mendapatkan hasil pencarian yang banyak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang sistem layanan OPAC serta perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Evi Wulandari (2018) Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Sarana Penelusuran OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Tridinarti Palembang”. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Wulandari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Persamaannya terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang katalog *online* (OPAC) kepada pemustaka serta instansinya yang dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu dari segi tujuan penelitian dan pendekatan penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan sarana penelusuran OPAC dan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan yaitu teknik random sampling sempel yang diambil secara acak dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017. Sampel yang digunakan sebanyak

10% dari jumlah populasi, sedangkan jumlah populasinya berjumlah  $\pm$  1200 maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 92 responden. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan sarana penelusuran OPAC dengan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Koefisien determinasi ( $r$  square) hasil regresi adalah sebesar 4.75%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana penelusuran OPAC dapat menjelaskan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang sebesar 4,75%, sedangkan 95.25% dijelaskan adanya faktor lain. Penggunaan sarana penelusuran OPAC terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka serta bagaimana pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang sistem layanan OPAC serta perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Layanan**

Secara definitif layanan "*to serve*" artinya melayani yaitu kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan jasa terhadap materi produk yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kemudian tujuan perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat pemakai adalah agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemakai. Sedangkan fungsi layanan perpustakaan harus sejalan dan tidak menyimpang dengan tujuan

perpustakaan. Layanan perpustakaan berfungsi mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

Jadi, layanan dalam perpustakaan ialah suatu jasa yang diberikan oleh perpustakaan baik secara langsung maupun tak langsung. Layanan yang diberikan perpustakaan harus membuat pengunjung perpustakaan (pemustaka) merasa nyaman serta dapat mempermudah pemustaka ketika memerlukan bahan-bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Apabila layanan dalam suatu perpustakaan dapat berjalan dengan baik, tentunya layanan tersebut akan dirasakan manfaatnya oleh pemustaka. Akan tetapi jika layanan dalam suatu perpustakaan tidak berjalan dengan baik, sudah pasti tidak ada manfaat yang dapat dirasakan oleh pemustaka dan bisa saja memperburuk citra perpustakaan tersebut.

## **2. *Online Public Access Catalogue (OPAC)***

*Online Public Access Catalogue (OPAC)* adalah alat bantu penelusuran informasi secara *online*. Fungsinya mirip katalog konvensional yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan pada umumnya. Di katalog *online* ini kita sebagai orang yang ingin mencari informasi pun dapat memanfaatkannya dengan sangat mudah. Bibliografi atau bahkan indeks pun terdapat pada internet. Bibliografi ialah daftar buku atau dokumen lain yang menggambarkan identitas lengkap dari buku atau dokumen dimaksud, yang biasanya di daftar adalah nama pengarang, tahun terbit, judul dokumen, penerbit, kota terbit, kolasi, keterangan seri, keterangan edisi dan cetakan, dan keterangan lain yang menyangkut identitas dokumen yang bersangkutan.<sup>11</sup>

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan katalog penelusuran untuk mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka supaya

---

<sup>10</sup> Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Thariqi Press, 2012), 108.

<sup>11</sup> Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, (Jakarta: Kencana, 2010), 123

lebih cepat. Pemustaka hanya mengetikkan *key word* data koleksi yang ingin dicari ke dalam kolom yang tersedia dalam program OPAC, selanjutnya akan muncul pilihan dari data koleksi yang ingin dicari pemustaka.<sup>12</sup>

Untuk membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka perpustakaan memberikan kemudahan yaitu dengan menggunakan kartu katalog. Di zaman yang serba teknologi ini membuat perpustakaan ingin memanfaatkan teknologi tersebut untuk memudahkan pemustaka ketika menelusuri bahan pustaka, yang mana biasa disebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Dengan adanya layanan OPAC ini tentunya kecepatan dan keakuratan dalam pencarian bahan pustaka akan terasa sangat mudah serta tidak memerlukan banyak waktu dalam menggunakannya. Yang tadinya katalog berbentuk kartu/selembar kertas telah dirubah ke dalam versi digital, sehingga ketika mencari bahan pustaka pengunjung perpustakaan (pemustaka) dapat mengakses OPAC kapanpun dan di manapun.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretik: Bab ini berisikan tentang layanan, *online public access catalogue* (OPAC), layanan *online public access catalogue* (OPAC), dan perpustakaan.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, informan

---

<sup>12</sup> Kharismaya, C., dkk, “Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM”, *J-SAKTI: Jurnal Sains Komputer dan Informatika*, Vol. 1, No. 1, (2017), 38.

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan: Bab ini membahas tentang persoalan pokok yang dikaji yaitu tentang layanan OPAC yang diberikan kepada pemustaka dan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC di perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Bab V Penutup: Bab ini berisi simpulan dan saran-saran